

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar

Puji Anggorokasih*, Tina Maharani, Muhammad Awin Alaby

STKIP Kusuma Negara

*puji_a@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita berbantuan buku cerita bergambar pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islam Citra Mu'min. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Citra Mu'min Jakarta Pusat semester genap tahun ajaran 2018/2019. Objek penelitian adalah kemampuan menyimak. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 pertemuan dalam 1 minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan menyimak dengan metode bercerita melalui buku cerita bergambar. Peningkatan kemampuan menyimak terlihat dari indikator kemampuan mendengarkan dan kemampuan menceritakan kembali. Kemampuan menyimak anak dalam mendengarkan cerita dalam pelaksanaan Pra Tindakan 42% , dan pada Siklus I meningkat menjadi 59,5%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan maka dilakukan siklus II meningkat sangat baik dengan mendapatkan presentase 76 %. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita berbantuan buku cerita bergambar.

Kata kunci: kemampuan menyimak, metode bercerita.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik, yaitu memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pada usia ini seseorang mengalami usia *golden age* (masa emas) yaitu dimana pada umumnya perkembangan otak manusia berkembang sangat pesat. Masa *golden age* tidak akan terulang pada masa berikutnya selama rentang kehidupan seseorang, sehingga rangsangan pendidikan pada usia dini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak dapat mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka mempunyai landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya. PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar serta proses pembelajaran kepada anak usia 0 sampai 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. PAUD merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.

Suatu proses komunikasi manusia memunculkan adanya keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan ini saling memiliki keterkaitan secara langsung sehingga dinamakan catur tunggal. Kegiatan bercerita yang dilaksanakan di sekolah merupakan sebuah pembelajaran yang melatih keempat keterampilan tersebut. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami,

atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Kegiatan menyimak bertujuan untuk mendapatkan fakta, mengevaluasi fakta, menghibur diri, mendapatkan inspirasi, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Tujuan menyimak tidak semua bisa dilakukan siswa, oleh karena itu dalam menyimak perlu diprioritaskan tujuan menyimak yang ingin dicapai.

Untuk itu perlunya suatu metode yang mampu memberikan kesan menarik siswa dalam belajar serta gambaran nyata yang memudahkan siswa dalam menyimak sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan untuk memahami materi atau bahan simakan yang disampaikan guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah metode bercerita. Tentunya bercerita yang penuh kreativitas sehingga menimbulkan kesan menyenangkan bagi siswa.

Ketertarikan anak dalam menyimak cerita tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam menyajikan cerita untuk anak. Cerita tidak akan berarti apa-apa untuk anak bahkan untuk mendengarkannya saja mungkin tidak akan tertarik jika tidak dibantu oleh strategi guru. Pada kenyataan yang terjadi dilapangan, perkembangan Bahasa khususnya keterampilan menyimak, di kelompok B TK Islam Citra Mu'min belum berkembang secara optimal. Jumlah anak yang berada dikelompok B terdapat 10 siswa yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan, yang masih belum berkembang kemampuan menyimaknya adalah 7 peserta didik dari 10 siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun Dengan Metode Bercerita Berbantuan Buku Cerita Bergambar di TK Islam Citra Mu'min Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Hakikat Kemampuan Menyimak

Kemampuan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Menurut Stephen P. Robbins memberikan pengertian kemampuan adalah suatu kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu (Syafarudin, 2012:72).

Menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali dikuasai oleh anak. Anak sudah mulai belajar menyimak sejak dalam kandungan. Proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan dengan mendengarkan ataupun merekam kata-kata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar berbicara melalui proses mendengarkan, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana. Proses pembelajaran berbahasa mulai dari menyimak sampai dengan berbicara awal merupakan proses alamiah-universal. Hal itu berarti bahwa anak mengalami proses pembelajaran menyimak-berbicara dari orang disekelilingnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan (Tarigan, 2015:30). Sedangkan menurut Anderson (dalam Tarigan, 2015:30) menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Menyimak adalah kemampuan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan orang lain kemudian diolah menjadi bentuk yang bermakna lalu ditarik kesimpulan, dan diberi tanggapan (Juliandari, Wirya & Asril, 2015).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, serta interpretasi yang diucapkan orang lain untuk mendapatkan pesan serta memahami makna pesan yang telah disampaikan.

Hakikat Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut David (dalam Sandra, Wikarya, Zubaidah, Effendi, Atmazaki & Darmansyah, 2019) bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Yang artinya bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang sudah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat digunakan melalui penggunaan metode pembelajaran (Majid, 2013:193).

Bercerita merupakan salah satu cara lain mengembangkan kreativitas. Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita, daya imajinasi anak dapat ditingkatkan. Bercerita dapat disertai dengan gambar maupun bentuk lainnya. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik atau membuka kesempatan bagi anak untuk berimajinasi (Kurniasih, 2009). Menurut Hidayat bercerita merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu yang mengisahkan pengalaman, atau kejadian yang nyata maupun hasil rekaan (Angelis, 2013).

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa yang menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan Bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Bercerita merupakan kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan (Angelis, 2013:80).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bercerita adalah suatu kegiatan menyampaikan sesuatu kepada anak baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang pengalaman atau kejadian yang nyata maupun hasil rekaan. Buku cerita bergambar adalah buku yang berisi cerita yang dilengkapi gambar ilustrasi cerita tersebut. Biasanya, cerita yang terkandung dalam buku cerita bergambar adalah cerita yang mengajarkan anak akan suatu hal misalnya, harus patuh kepada orang tua, gosok gigi sbelum tidur, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut, buku cerita

bergambar juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif kepada anak. Gambar pada buku cerita bergambar ini bertujuan untuk memberikan imajinasi atau gambaran visual kepada anak. Hal tersebut dimaksudkan anak akan lebih cepat menyerap dan memahami cerita yang terkandung dalam buku. Hal ini disebabkan anak usia dini masih dalam tahap berimajinasi, berfantasi, dan bermain. Gambaran ilustrasi tersebut mengarahkan anak membuat imajinasi yang sesuai dengan gambar.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan peneliti tindakan kelas pelaksanaan penelitian dilakukan secara 2 siklus, melalui tahapan langkah-langkah menggunakan model Kemmis dan Taggart (Muslikah, 2010; Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015) yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin di mana setiap siklus terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*Planning*); (2) tindakan (*Acting*); (3) pengamatan (*Observing*); dan (4) refleksi (*Reflecting*). Sumber dalam penelitian ini adalah 10 anak kelompok B TK Islam Citra Mu'min usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi/pengamatan (Johni, 2013). Pada penelitian ini, penelitian bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai kolaborator yang melakukan pengamatan terhadap kemampuan menyimak. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi. Berikut ini dijelaskan kisi-kisi observasi yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Obeservasi

Aspek	Indikator	Sub indikator
Kemampuan Menyimak	Perhatian	Mendengarkan dengan fokus
	Pemahaman	Menyebutkan tokoh dalam cerita
		Menyebutkan pesan/nilai dalam cerita
	Apresiasi	Mengungkapkan pendapat terhadap cerita yang telah didengarkan
Interpretasi	Menceritakan kembali isi cerita tersebut	

Adapun untuk pengisian deksripsi dan penilaian Tabel 1 adalah: (a) belum berkembang (BB) yaitu 1, (b) mulai berkembang (MB) yaitu 2, (c) berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 3, dan (d) berkembang sangat baik (BSB) yaitu 4.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008:335).

Didalam penelitian, analisis data tindakan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data. Teknik Triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2008:330). Dalam hal ini triangulasi dilakukan dengan pengecekan sumber. Triangulasi dilakukan terhadap data-data hasil observasi dan catatan lapangan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan kemampuan menyimak anak pada kelompok B TK Islam Citra Mu'min Tanah Abang Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Persentase Keberhasilan

No	Nilai	Keterangan
1	0-25 %	Belum Berkembang
2	26 – 50 %	Mulai Berkembang
3	51 – 75 %	Berkembang Sesuai Harapan
4	76 – 100 %	Berkembang Sangat Baik

Kriteria keberhasilan peningkatan kemampuan menyimak anak dihitung melalui presentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P : Presentase tingkat perubahan

f : jumlah anak yang mengalami perubahan

N : Jumlah keseluruhan anak

% : Tingkat keberhasilan yang dicapai

Perhitungan tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita, dengan menggunakan acuan tingkat ketuntasan hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) yakni batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar ana. Ketuntasan tersebut ialah 75-80 % dari jumlah anak dikelompok B TK ISLAM CITRA MU'MIN Tanah Abang Jakarta Pusat

Hasil Penelitian dan Pembahasan

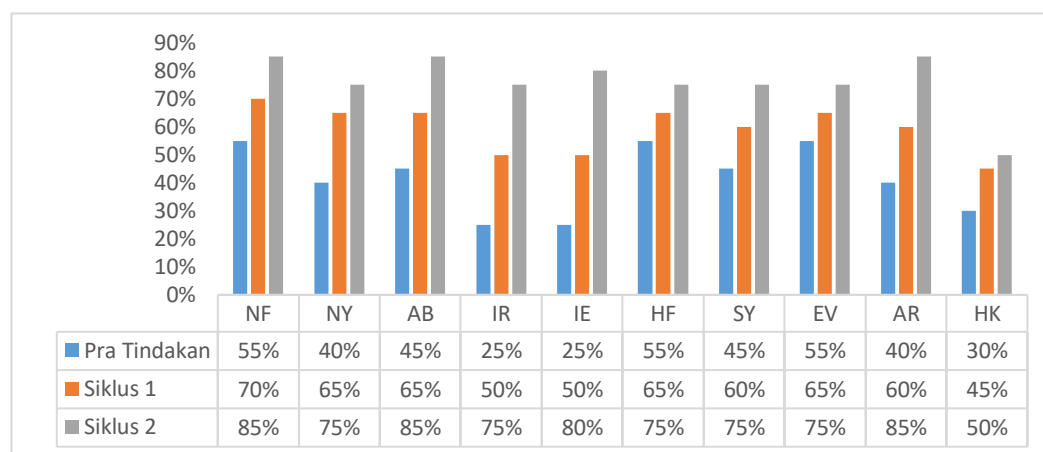
Temuan Penelitian

Peneliti melakukan pra Tindakan kelas pada bulan Mei 2019. Kegiatan pratindakan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai kemampuan menyimak anak terutama saat kegiatan bercerita. Penelitian pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Berikut adalah data temuan penelitian.

Tabel 3. Data Skor Hasil Penelitian

Nama Anak	Skor			Keterangan
	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
NF	11	14	17	Meningkat
NY	8	13	15	Meningkat
AB	9	13	17	Meningkat
IR	5	10	15	Meningkat
IE	5	10	16	Meningkat
HF	11	13	15	Meningkat
SY	9	12	15	Meningkat
EV	11	13	15	Meningkat
AR	8	12	17	Meningkat
HK	6	9	10	Meningkat
Jumlah	83	119	152	
Rata-Rata	8,3	11,9	15,2	

Berdasarkan hasil observasi dari pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 maka nilai rata-rata pratindakan sebesar 42%, setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan kemampuan menyimak anak dengan nilai rata-rata perkelas sebesar 59,5% dan di siklus II peningkatan kemampuan menyimak anak meningkat kembali dengan nilai rata-rata perkelas 76% telah mencapai target kriteria keberhasilan yaitu 75-80%. Melalui kriteria keberhasilan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator apabila anak mencapai nilai minimal 75% dari kriteria keberhasilan maka penelitian dihentikan, dapat dilihat dari grafik peningkatan siklus di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Persentase Peningkatan

Pembahasan

Didalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dimulai dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Peneliti mendapatkan temuan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Temuan-temuan yang berkaitan dengan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan metode bercerita yang menyenangkan bagi anak adalah: (a) kemampuan menyimak anak sebagian besar masih belum maksimal; (b) kemampuan menyimak anak meningkat setelah adanya metode bercerita yang

dilakukan disetiap kegiatan inti; (c) dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, ada 4 anak yang mendapatkan skor tertinggi dan ada 1 anak yang sudah memenuhi target namun masih cukup rendah. Sedangkan 5 anak lainnya mengalami peningkatan ke arah berkembang sesuai harapan. Hal ini menandakan kemampuan menyimak anak berkembang sangat baik.

Melalui metode bercerita, anak-anak merasakan suasana yang berbeda dalam mengikuti proses peningkatan kemampuan menyimak anak. Anak menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil dari pembelajaran pun akan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Islam Citra Mu'min. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh. Data tersebut menunjukkan bahwa pada saat pra tindakan belum ada anak (0%) yang memiliki kemampuan menyimak dengan kriteria berkembang sangat baik. Setelah adanya tindakan siklus I yang dilakukan melalui buku cerita bergambar tanpa alat peraga, kemampuan menyimak dengan kriteria berkembang sesuai harapan menjadi 7 anak (70%). Sedangkan pada siklus III kemampuan menyimak dengan kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 4 anak (40%) sedangkan Berkembang sesuai harapan.

Daftar rujukan

- Angelis, T. (2003). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johni, D. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Juliandari, N. K., Wirya, N., Asril, N. (2015). Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1), 1-11.
- Kurniasih, I. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslikah. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Sandra, Y., Wikarya, Y., Zubaidah, Z., Effendi, Z. M., Atmazaki, A., & Darmansyah, D. (2019). The Application of Fishbone in History Subject. In *International Conference on Islamic Education*. Atlantis, 178, 88-91.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.